

Pengaruh *Financial Distress*, *Capital Intensity*, *Good Corporate Governance*, Dan Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Industrial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

Noviant
Universitas Buddhi Dharma
Email : Novianti56723@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Financial Distress*, *Capital Intensity*, *Good Corporate Governance*, dan Likuiditas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024. Kelompok sampel studi terdiri dari 16 perusahaan yang diseleksi melalui metode purposive sampling dari keseluruhan 65 perusahaan sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data yang dimanfaatkan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengolahan data berupa uji statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis yang didukung oleh aplikasi IBM SPSS Statistics 27. Temuan studi mengindikasikan bahwa Kesulitan Keuangan memengaruhi Penggelapan Pajak, Intensitas Modal tidak memengaruhi Penggelapan Pajak, Tata Kelola Perusahaan yang Baik tidak memengaruhi Penggelapan Pajak, serta Likuiditas memengaruhi Penggelapan Pajak. Secara bersamaan, keempat variabel tersebut memengaruhi Penggelapan Pajak.

Kata Kunci: *Financial Distress*, *Capital Intensity*, *Good Corporate Governance*, Likuiditas, *Tax Avoidance*.

PENDAHULUAN

Pajak menjadi sumber pendapatan negara terbesar yang berfungsi krusial untuk mendanai kegiatan pemerintahan, pembangunan infrastruktur, serta penyediaan layanan publik. Pendapatan pajak di Indonesia pernah mengalami kemunduran disebabkan pandemi COVID-19 pada tahun 2020, tetapi mulai membaik sejak 2021 sampai 2024. Walaupun begitu, peningkatan efisiensi pendapatan pajak tetap dihadapkan pada berbagai kendala, di antaranya perilaku penggelapan pajak.

Penggelapan pajak merujuk pada strategi sah guna meminimalkan kewajiban perpajakan melalui kelemahan regulasi. Praktik semacam ini, walaupun tidak melanggar undang-undang, berpotensi mengurangi pendapatan negara serta menciptakan ketidakadilan sosial. Kasus nyata terlihat pada PT Adaro Energy Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

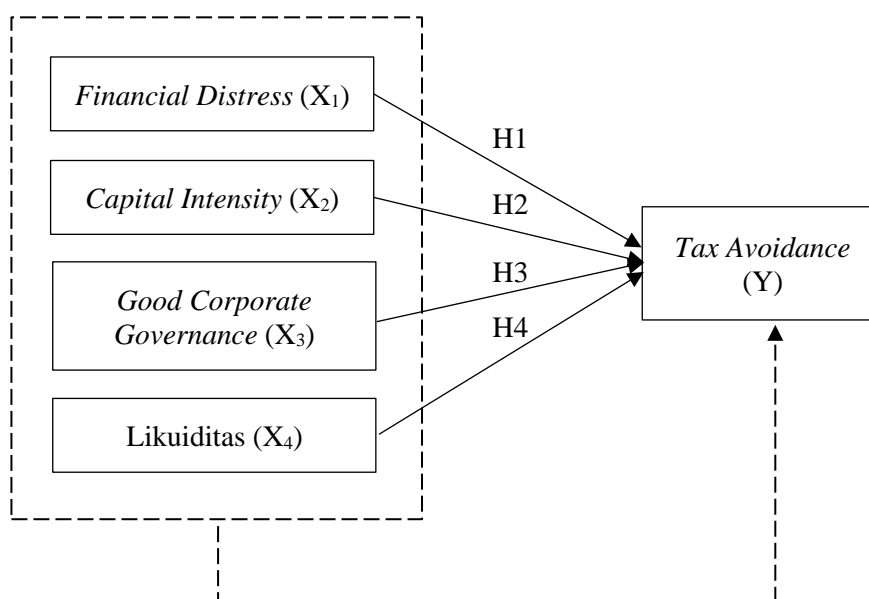
Dari sudut pandang teori, penggelapan pajak dipengaruhi oleh elemen internal perusahaan. (Yuliana et al., 2021) menyatakan bahwa kesulitan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap penggelapan pajak, sementara (Enggelina, 2024) menyatakan tidak berpengaruh. (Fatiha & Murtanto, 2024) mengemukakan intensitas modal memengaruhi penggelapan pajak, tetapi (Septianty & Suhendra, 2025) menyatakan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Selain itu, *corporate governance* menurut (Yuliana et al., 2021) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, tetapi (Patricia & Limanjatini, 2025) tidak menemukan dampak yang signifikan. Likuiditas diungkapkan (Aritonang et al., 2024) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan (Febrilyantri, 2022) menyatakan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kerangka Konseptual

Dari uraian kajian pustaka pada studi ini, kerangka pemikiran mengenai keterkaitan antarvariabel independen yakni Kesulitan Keuangan, Intensitas Modal, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, serta Likuiditas dengan variabel dependen penggelapan pajak menghasilkan rumusan hipotesis secara rinci sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis

Berikut rumusan hipotesis dari variabel independen yakni *financial distress*, *capital intensity*, *good corporate governance*, dan likuiditas terhadap variabel dependent yaitu *tax avoidance*.

1. *Financial Distress* diduga berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
2. *Capital Intensity* diduga berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
3. *Good Corporate Governance* diduga berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
4. Likuiditas diduga berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
5. *Financial Distress*, *Capital Intensity*, *Good Corporate Governance*, dan Likuiditas diduga berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

METODE

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif sebab data yang diproses berupa angka dan diolah melalui metode statistik guna menguji hipotesis secara imparial. Studi ini dimaksudkan untuk menelaah dampak kesulitan keuangan, intensitas modal, tata kelola perusahaan yang baik, serta likuiditas sebagai variabel independen terhadap penggelapan pajak sebagai variabel dependen pada perusahaan sektor industri yang tercatat di BEI masa 2021-2024. Fokus studi merupakan perusahaan sektor industri yang secara berkelanjutan menerbitkan laporan keuangan dan annual report secara menyeluruh sepanjang periode penelitian tersebut. Data yang dimanfaatkan berupa data sekunder yakni laporan keuangan periode 2021-2024 yang bersumber dari situs resmi BEI.

Populasi dan Sampel

Kelompok target studi ini terdiri dari perusahaan sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2021-2024, dengan total sebanyak 65 perusahaan. Mengconsidering tidak semua kelompok target dapat dijangkau dalam studi ini, maka diperlukan pemilihan subjek lebih lanjut berdasarkan ketentuan peneliti.

Dalam studi ini, seleksi subjek dilakukan melalui metode purposive sampling, yakni pendekatan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria khusus yang ditetapkan. Berikut ketentuan seleksi subjek pada studi ini:

1. Perusahaan Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
2. Perusahaan Industrial yang tidak mengalami kerugian selama periode 2021-2024.
3. Perusahaan Industrial yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2021-2024.
4. Perusahaan Industrial yang lolos uji outlier periode 2021-2024.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024	65
2	Perusahaan Industrial yang mengalami kerugian selama periode 2021-2024	(25)
3	Perusahaan Industrial yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2021 - 2024	(16)
4	Perusahaan Industrial yang tidak lolos uji <i>outlier</i> periode 2021-2024	(8)
Jumlah Sampel Perusahaan		16
Periode Penelitian		4 tahun

Jumlah Sampel yang Digunakan 2021 – 2024	64
--	----

Sumber : Data diolah Penulis, 2025

Pengumpulan Data

Pada studi ini, metode perolehan data yang digunakan meliputi dokumentasi, tinjauan literatur, serta eksplorasi daring. Tinjauan literatur yang dimanfaatkan berupa sumber dari artikel ilmiah dan buku studi sebelumnya yang relevan dengan variabel penelitian. Pengumpulan dokumen mencakup laporan keuangan terkait variabel studi yang bersumber dari portal resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/id>.

Teknik Analisis Data

Studi ini menerapkan pengolahan data kuantitatif yang meliputi Uji Koefisien Determinasi, Uji Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis (Uji F, Uji T), Uji Asumsi Klasik (Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas, Uji Multikolinearitas, Uji Normalitas), serta Uji Statistik Deskriptif.

Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan dua kategori variabel yakni variabel terpengaruh dan variabel pengaruh. Studi ini memanfaatkan kesulitan keuangan, intensitas modal, kepemilikan institusional sebagai proksi tata kelola perusahaan yang baik, serta likuiditas sebagai variabel pengaruh, dan penggelapan pajak sebagai variabel terpengaruh. Tabel berikut memaparkan indikator beserta sumber pengukuran untuk setiap variabel yang diterapkan dalam studi ini

Tabel 2. Variabel Operasional

Variabel	Indikator	Skala
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$ Sumber : (Enggelina, 2024)	Rasio
<i>Financial Distress</i> (X ₁)	$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$ Sumber : (Lapian & Chandra, 2024)	Rasio
<i>Capital Intensity</i> (X ₂)	$\frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$ Sumber : (Maulana et al., 2022)	Rasio
Kepemilikan Institusional (X ₃)	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$ Sumber : (Izzati & Riharjo, 2022)	Rasio
Likuiditas (X ₄)	$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$ Sumber : (Astuti et al., 2021)	Rasio

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif dari Setiap Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	64	-10.8237	29.0124	4.903966	5.8457885
Capital Intensity	64	.0935	.6944	.302966	.1690130
Kepemlikian Institusional	64	1.2821	13.8801	2.742430	2.1202666
Likuiditas	64	.8976	48.1145	4.032145	6.3011035
Tax Avoidance	64	.0874	.3217	.208320	.0412955
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Data Olah SPSS 27, 2025

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, total observasi (N) pada studi ini mencapai 64 data yang bersumber dari 16 emiten sektor industri sepanjang periode 2021–2024.

1. *Financial Distress* (X1) yang diukur menggunakan Altman Z-Score mencatat nilai terkecil -10,8237 dan terbesar 29,0124, dengan nilai tengah 4,9039 serta penyimpangan baku 5,8458. Nilai tengah positif mengindikasikan mayoritas emiten memiliki kondisi finansial yang memadai, walaupun sebagian mengalami tekanan keuangan signifikan, sebagaimana tergambar dari nilai terendah yang minus dan penyimpangan baku yang besar.
2. *Capital Intensity* (X2) mencatat nilai terendah 0,0935 dan tertinggi 0,6944, dengan nilai tengah 0,3029 serta penyimpangan baku 0,1690. Kondisi tersebut menggambarkan porsi aset tetap berada pada level menengah dengan dispersi data yang relatif rendah antar-emiten.
3. *Good Corporate Governance* (X3) yang diwakili oleh kepemilikan institusional memiliki nilai tengah 2,7424 dengan penyimpangan baku 2,1203, menunjukkan tingkat kepemilikan institusi yang bervariasi antarperusahaan.
4. Likuiditas (X4) memiliki rata-rata 4,0321 dan standar deviasi 6,3011, mengindikasikan kapasitas emiten dalam memenuhi liabilitas jangka pendek yang memadai walaupun terdapat disparitas mencolok antarperusahaan.
5. *Tax Avoidance* (Y) yang diukur menggunakan ETR memiliki nilai tengah 0,2083 dan penyimpangan baku 0,0413, menunjukkan tingkat penghindaran pajak relatif stabil antarperusahaan.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03750469
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig	.461
	99% Confidence Lower Bound	.448
	Upper Bound	.474

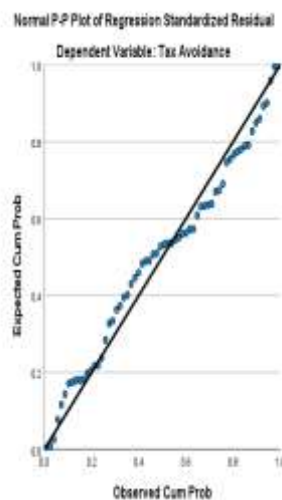
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors significance Correction.

Sumber: Data Olah SPSS 27, 2025

Dari hasil pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov, terungkap bahwa total observasi sebanyak 64 sampel dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) mencapai 0,200. Nilai signifikansi tersebut melebihi ambang batas signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwa residual pada model regresi mengikuti distribusi normal.

Uji Normalitas dengan P-Plot

Gambar 2. Normal P-P Ploth Graph



Sumber : Data Olah SPSS 27, 2025

Pola pada diagram Normal P-P plot menggambarkan titik-titik sisa menyebar mengikuti arah garis diagonal secara rapat. Penyebaran ini mengindikasikan bahwa pola distribusi residual cenderung sesuai dengan distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	Financial Distress	.761	1.315
	Capital Intensity	.918	1.089
	Kepemilikan Institusional	.911	1.098
	Likuiditas	.796	1.257

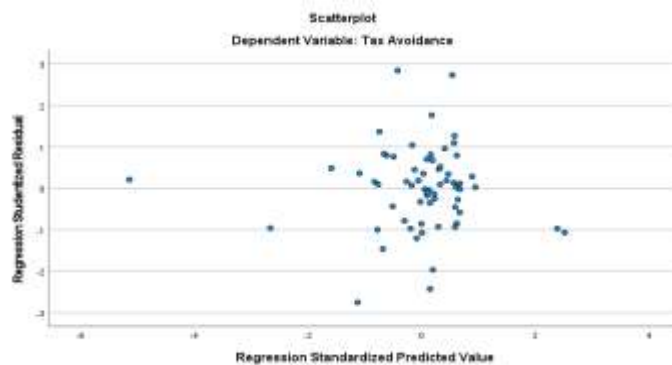
Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data Olah SPSS 27, 2025

Pengujian multikolinearitas mengungkapkan bahwa seluruh variabel pengaruh menunjukkan nilai batas toleransi >0,10 dan skor VIF <10. Kesulitan keuangan (toleransi 0,761; VIF 1,315), intensitas modal (0,918; VIF 1,089), kepemilikan institusional sebagai proksi GCG (0,911; VIF 1,098), dan likuiditas (0,796; VIF 1,257) tidak menampilkan indikasi multikolinearitas pada model analisis.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas/Grafik Scatterplot



Sumber : Data Olah SPSS 27, 2025

Diagram taburan di Scatterplot menggambarkan titik-titik tersebar secara bebas di kedua sisi sumbu Y nol tanpa membentuk formasi khusus seperti melebar, menyempit, atau melengkung. Pola acak ini menyimpulkan bahwa model regresi dalam studi ini bebas dari fenomena heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		Durbin- Watson
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.419 ^a	.175	.119	.0387552	1.993

a. Predictors: (Constant), *Financial Distress*, *Capital Intensity*, *Good Corporate Governance*, Likuiditas

b. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Sumber: Data diproses menggunakan SPSS 27, 2025

Hasil SPSS dari tabel tersebut menampilkan skor Durbin-Watson mencapai 1,993. Angka ini kemudian disandingkan dengan nilai acuan tabel Durbin-Watson berdasarkan jumlah observasi (n) = 64 dan jumlah variabel pengaruh (k) = 4. Tabel acuan Durbin-Watson menunjukkan nilai ambang bawah (dl) 1,4659 dan ambang atas (du) 1,7303. Dengan posisi skor DW 1,993 berada di antara du (1,7303) dan $4-du$ (2,2697), maka model analisis regresi dinyatakan bebas dari fenomena autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandarized B	Coefficients Std. Error	Standarized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.228	.014		16.326	<.001
Financial Distress	.002	.001	.326	2.403	.019
Capital Intensity	-.044	.030	-.181	-1.468	.147
Kepemilikan Institusional	-.003	.002	-.131	-1.061	.293
Likuiditas	-.003	.001	-.396	-2.988	.004

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Sumber : Data Olah SPSS 27, 2025

Dari persamaan model regresi yang dihasilkan, konstanta tercatat sebesar 0,228, yang mengindikasikan bahwa jika seluruh variabel pengaruh sama dengan nol, maka tingkat penggelapan pajak mencapai 0,228. Kesulitan keuangan mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,002, yang mengindikasikan bahwa eskalasi tekanan finansial akan mendorong peningkatan penggelapan pajak. Intensitas modal memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,044, yang berarti semakin meningkat intensitas modal maka penggelapan pajak cenderung berkurang. Tata kelola perusahaan yang baik (melalui kepemilikan institusional) mencatat koefisien regresi negatif sebesar -0,003, yang mengindikasikan hubungan terbalik terhadap penggelapan pajak. Begitu pula likuiditas dengan koefisien negatif -0,003, artinya semakin kuat likuiditas maka tingkat penggelapan pajak cenderung merosot.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 8. Hasil Uji-T

Coefficients^a

Model	Unstandarized B	Coefficients Std. Error	Standarized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.228	.014		16.326	<,001
Financial Distress	.002	.001	.326	2.403	.019
Capital Intensity	-.044	.030	-.181	-1.468	.147
Kepemilikan Institusional	-.003	.002	-.131	-1.061	.293
Likuiditas	-.003	.001	-.396	-2.988	.004

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Sumber : Data diolah oleh SPSS 27, 2025

1. Skor signifikansi *Financial Distress* mencapai 0,019. Nilai Ttabel pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(n-k-1) = 59$ adalah 2,001. Karena Thitung 2,403 > Ttabel 2,001 dan probabilitas $0,019 < 0,05$, maka Kesulitan Keuangan memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap Penggelapan Pajak.
2. Probabilitas *Capital Intensity* tercatat 0,147. Nilai acuan Ttabel pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(n-k-1) = 59$ adalah 2,001. Karena skor Thitung -1,468 < Ttabel 2,001 dan signifikansi $0,147 > 0,05$, maka Intensitas Modal tidak memengaruhi secara signifikan terhadap Penggelapan Pajak.
3. Probabilitas *Good Corporate Governance* (kepemilikan institusional) mencapai 0,293. Nilai acuan Ttabel pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(n-k-1) = 59$ adalah 2,001. Karena Thitung -1,061 < Ttabel 2,001 dan signifikansi $0,293 > 0,05$, maka Tata Kelola Perusahaan tidak memengaruhi secara signifikan terhadap Penggelapan Pajak.
4. Probabilitas Likuiditas tercatat 0,004. Nilai acuan Ttabel pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(n-k-1) = 59$ adalah 2,001. Karena |Thitung| 2,988 > Ttabel 2,001 dan signifikansi $0,004 < 0,05$, maka Likuiditas memengaruhi secara negatif dan signifikan terhadap Penggelapan Pajak.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 9. Hasil Uji-F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.019	4	.005	3.132	0.21 ^b
	Residual	.089	59	.002		
	Total	.107	63			

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

b. Predictors: (Constant), *Financial Distress*, *Capital Intensity*, *Good Corporate Governance*, Likuiditas

Sumber: Data diproses menggunakan SPSS 27

Hasil analisis varians (ANOVA) menunjukkan Fhitung 3,132 dengan tingkat signifikansi 0,021. Nilai Fhitung 3,132 lebih besar dari Ftabel 2,528 dan p-value 0,021 di bawah 0,05, sehingga

menyatakan model regresi penelitian ini valid dan tepat digunakan, karena variabel bebas secara kolektif berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.419 ^a	.175	.119	.0387552	1.993

c. Predictors: (Constant), Financial Distress, Capital Intensity, Good Corporate Governance, Likuiditas

d. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data diproses menggunakan SPSS 27

Berdasarkan evaluasi koefisien determinasi terkoreksi, nilai Adjusted R^2 mencapai 0,119. Kondisi ini mengindikasikan bahwa Financial Distress, Intensitas Modal, Tata Kelola Perusahaan (Kepemilikan Institusional), serta Likuiditas hanya mampu mengakomodasi variabilitas penghindaran pajak sebesar 11,9%, sementara 88,1% lainnya dipengaruhi faktor eksternal di luar kerangka analisis. Oleh karenanya, efikasi variabel eksplanatori dalam memetakan penghindaran pajak tergolong minim

Pembahasan

Financial Distress terhadap Tax Avoidance

Evaluasi uji statistik mengungkap T_{hitung} 2,403 melebihi T_{tabel} 2,001 dengan p-value 0,019 di bawah 0,05, sehingga krisis keuangan memicu pengaruh afirmatif dan substansial terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain, semakin parah tekanan finansial korporasi, semakin kuat dorongan untuk mengelak kewajiban perpajakan. Temuan ini konsisten dengan studi empiris sebelumnya (Monicca & Wi, 2023).

Capital Intensity terhadap Tax Avoidance

Capital intensity mencatat T_{hitung} -1,468 di bawah T_{tabel} 2,001 dengan p-value 0,147 melebihi 0,05, sehingga tak menunjukkan pengaruh substansial terhadap penghindaran pajak. Magnitudo penanaman aset fiks tidak senantiasa dieksploitasi demi optimalisasi beban fiskal. Temuan ini selaras dengan kajian empiris terdahulu (Marlinda et al., 2020).

Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance

Kepemilikan institusional menunjukkan T_{hitung} -1,061 kurang dari T_{tabel} 2,001 dengan p-value 0,293 di atas 0,05, sehingga tidak menampilkan pengaruh material terhadap penghindaran pajak. Eksistensi pemodal institusional belum tentu mampu mengurangi perilaku pengelakan fiskal. Temuan ini selaras dengan penelitian empiris sebelumnya (Silviana & Sumantri, 2023).

Likuiditas terhadap Tax Avoidance

Likuiditas mencatat $|T_{hitung}|$ 2,988 melebihi T_{tabel} 2,001 dengan p-value 0,004 di bawah 0,05, sehingga menunjukkan pengaruh negatif yang substansial terhadap penghindaran pajak. Semakin kuat cadangan likuiditas, semakin lemah impuls pengelakan fiskal, sebab korporasi mampu menanggulangi liabilitas perpajakan dengan lancar. Temuan ini selaras dengan kajian empiris terdahulu (Abdullah, 2020).

Pengaruh Financial Distress, Capital Intensity, Good Corporate Governance, dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance

Uji ANOVA mengindikasikan F_{hitung} 3,132 melampaui F_{tabel} 2,528 dengan p-value 0,021 di bawah 0,05, sehingga kerangka regresi terbukti adekuat. Secara kumulatif, krisis finansial, intensitas aset, tata kelola korporasi, serta kecukupan likuiditas memengaruhi penghindaran pajak. Meski demikian, Adjusted R^2 0,119 mencerminkan daya akomodasi model yang terbatas (11,9%), dengan 88,1% variabilitas lain berasal dari faktor eksternal di luar kajian.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Financial Distress* terbukti mempengaruhi secara nyata *Tax Avoidance*.
2. *Capital Intensity* tidak memberikan pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
3. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
4. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.
5. *Financial Distress*, *Capital Intensity*, *Good Corporate Governance*, dan Likuiditas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

REFERENSI

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22.
- Aritonang, S. P. S., Arief, M., & Ika, D. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2018-2023). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(3), 1858–1875. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4738>
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan. In *Cv. Media Sains Indonesia*.
- Enggelina, N. (2024). Pengaruh Return on Asset (ROA), Leverage, Capital Intensity, dan Financial Distress terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–12. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Fatiha, A. S., & Murtanto. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Finance Distress, Sales Growth, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Ekonomi Digital*, 3(1), 1–12.
- Febrilyantri, C. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur sub-Sektor Otomotif Tahun 2018-2021. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 128–141. <https://doi.org/10.21154/etihad.v2i2.5106>
- Izzati, N. A., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(4), 1–21.
- Lapian, P., & Chandra, Y. (2024). Pengaruh Financial Distress, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2022. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–11.
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39–47. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Maulana, T., Putri, A. A., & Marlina, E. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 48–60.
- Monicca, & Wi, P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Financial Distress, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Global Accounting*, 2(1), 198–208. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/ga/article/view/1958>
- Patricia, R. M., & Limanjatini. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Sales Growth, Firm Size dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 4(1–10), 2025.

- Septianty, S., & Suhendra. (2025). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2020-2023). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1–9.
- Silviana, V., & Sumantri, I. I. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Insentif Eksekutif, Deferred Tax Expense terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 7(1), 43–59.
- Yuliana, D., Susanti, S., & Zulaihati, S. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 435–451. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15584>